



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF JIGSAW KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Osmimi
Guru SMA Negeri 4 Bukittinggi
(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 12 Oktober 2018)

Abstract

This study aims to obtain data and information about the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to improving learning outcomes in writing exposition texts of class X IPS 4 Bukittinggi Public High School 4 2016/2017 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study were students of class X IPS 5, amounting to 36 people consisting of 17 male students and 19 female students. The technique of collecting data uses observation, observation, and tests. The data obtained is then analyzed to draw conclusions. The results of this study can be seen from the increase in the initial precycle average with a percentage of completeness of 38.9%, after the first cycle increased to 75%, while the percentage of completeness in the second cycle increased significantly to 95%. The implication of this research is that the application of the Cooperative Learning Jigsaw Model can improve the learning outcomes of writing exposition texts of class X IPS 4 students at Bukittinggi 4 Public High School.

Keywords: Improvement, exposition text writing skills, Jigsaw Cooperative Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan Model *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Bukittinggi tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 5 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pengamatan, dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis guna menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata awal prasiklus dengan persentase ketuntasan sebesar 38,9%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 75%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 95%. Implikasi penelitian ini adalah penerapan Model *Cooperative Learning Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Bukittinggi.

Kata kunci: Peningkatan, Keterampilan menulis teks eksposisi, Model *Kooperatif Jigsaw*

I. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta memperoleh mutu anak didik yang berkualitas. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan produktif, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan reseptif.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dalam dunia pendidikan di samping tiga aspek keterampilan lainnya. Karena perannya sangat penting, maka keterampilan menulis sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di SMA menulis teks sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis menulis.

Pengetahuan dan kemampuan menulis siswa semakin dituntut dengan melatih siswa agar dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dimiliki siswa, tetapi memerlukan banyak latihan yang intensif agar tulisan yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik. Secara optimal mata pelajaran bahasa Indonesia berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat sub aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek keterampilan menulis yang dikembangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks eksposisi. Sesuai kurikulum 2013 kompetensi dasar (KD) 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif sedangkan indikator pencapaian kompetensi 4.6.2 Menulis dan menyusun kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi. Menulis berarti menghasilkan atau memproduksi suatu karangan baik bersifat nyata maupun tidak.

Teks eksposisi merupakan salah satu gendre teks yang wajib dipelajari siswa SMA/MA dalam kurikulum 2013 mengarah pada kemunculan berbagai efek positif bagi

siswa. Penggunaan teks eksposisi sebagai materi, sumber belajar, maupun sebagai sisipan dalam pengembangan strategi pembelajaran mengarah pada pencapaian keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain teks eksposisi mampu menjadi salah satu sarana dalam pengembangan diri siswa, baik bagi perkembangan dan peningkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara menjelaskan atau menginformasikan.

Penulis selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bukittinggi menemukan beberapa masalah dalam pembinaan dan pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi. Masalah-masalah yang sering dialami siswa saat proses belajar mengajar khususnya menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, minat siswa dalam menulis eksposisi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis eksposisi siswa masih di bawah KKM. *Kedua*, siswa belum mampu mewujudkan ide-ide atau hasil pemikiran dalam bentuk tulisan yang logis dan argumentatif. *Ketiga*, sarana pendukung pembelajaran menulis teks eksposisi disekolah masih kurang, seperti buku penunjang. *Keempat*, masih banyak ditemui kesalahan pada teks eksposisi yang mereka tulis karena

kurangnya pemahaman siswa tentang pengertian, pengetahuan, dan informasi, menjawab pertanyaan (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana serta bahasa lugas dan bahasa baku. Permasalahan tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Selain hal itu, siswa juga tidak mau berfikir kritis dalam mengeluarkan ide untuk menulis eksposisi. Selain siswa guru hal tersebut juga dapat disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan mode atau metode yang monoton.

Berdasarkan kenyataan di atas, untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi perlu diberi model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks eksposisi, yaitu model pembelajaran *kooperatif jigsaw*, model *kooperatif* merupakan suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Ada dua alasan mengapa model *kooperatif jigsaw* diterapkan dalam suatu pembelajaran. *Pertama*, model *kooperatif jigsaw* dalam penelitian ini merupakan salah

satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. *Kedua*, model *kooperatif jigsaw* akan memotivasi siswa untuk mengkaji materi dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

Penerapan model kooperatif JIGSAW ini diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Bukittinggi menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* ditinjau dari struktur teks eksposisi?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Bukittinggi menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* ditinjau dari struktur teks eksposisi?

II. KAJIAN TEORI

Menurut Imron (2009:2) menulis merupakan “suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang

diungkapkan dalam bahasa tulis”. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Suparno dan Yunus (2008:1.3) menyatakan bahwa menulis merupakan “kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan, merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya”. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Harris Effendi Thahar (2008:47), eksposisi artinya mengekspose atau mengungkapkan suatu objek yang selama ini tidak terungkap, tersembunyi, atau tertutup. Dalam sebuah wacana eksposisi yang mengungkapkan sesuatu, sesuatu itu adalah ide, buah pikiran, atau pendapat (opini). Misalnya, sesuatu yang hendak diungkapkan itu adalah tesis. Tesis disebut juga sebagai

tema yang biasanya untuk karangan eksposisi. Sebuah tesis wacana eksposisi misalnya, “membeli obat tanpa resep dokter itu berbahaya” maka seluruh wacana itu mengarah pada dukungan terhadap tesis di atas.

Menurut A. Chaedar Alwasilah dan Semmy Suzanna Alwasilah (2005:111), eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, dan mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti melalui pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komperasi, dan kontras. Untuk menarik minat pembaca, maka penulis juga melakukan penganalisisan terhadap hasil tulisannya agar tidak ditemukan berbagai kesalahan dalam tata bahasa.

Menurut Aceng Hasani (2005: 30), eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca. Melalui eksposisi pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis. Setiap pembaca boleh menolak dan menerima hasil tulisannya yang dikemukakan oleh penulis

sehingga penulis dapat memperbaiki hasil kerjanya sendiri. Kemudian, penulis harus teliti dalam melakukan perbaikan terhadap hasil tulisannya sehingga mudah dipahami, jelas, dan bermanfaat bagi pembacanya.

Mohammad Nuh (2014:118) menjelaskan struktur teks eksposisi adalah struktur yang membentuk karangan eksposisi yang terbagi atas 3 bagian, yaitu tesis (pembukaan), argumentasi (isi), dan penegasan ulang (penutup). Tesis merupakan pernyataan pendapat (opini). Argumentasi merupakan isi yang dikemukakan atau elaborasi (uraian) dalam suatu karangan. Terakhir, penegasan ulang merupakan simpulan atau penguturan pernyataan. Ketiga bagian struktur teks eksposisi berbentuk sebuah karangan yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa di sekitar penulis. Penjelasan dari struktur sebelumnya, dibuat dalam bentuk teks, yakni tesis bagian pendapat atau opini, argumentasi atau alasan yang merupakan isi, dan penegasan ulang merupakan bagian penutup atau penguatan pernyataan.

Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa struktur yang membentuk sebuah karangan eksposisi itu mencakup tiga aspek, yaitu tesis/pembukaan, argumentasi/isi, dan penegasan ulang/penutup. Tesis/pembukaan

dalam sebuah karangan eksposisi, berupa pendapat atau gagasan seorang pengarang dalam menulis karangan yang berbentuk definisi tentang suatu objek. Tesis atau pembukaan ini terdapat pada awal paragraf. Argumentasi/isi merupakan isi dari teks eksposisi yang berupa uraian atau poin yang akan dijabarkan melalui objek yang telah ditentukan. Penegasan ulang merupakan penutup dalam sebuah teks eksposisi, penguatan pernyataan, dan kesimpulan terdapat di akhir paragraph.

Menurut Slavin (2010: 60), dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen dari segi tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku untuk saling membantu satu sama lain dalam tujuan bersama. Selanjutnya, menurut Asma (2009: 57), JIGSAW adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis. Model kooperatif JIGSAW ini melatih siswa bekerjasama dalam kelompok dan menghilangkan dominasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Asma (2012:95) Kegiatan pembelajaran pada *Jigsaw* menempuh beberapa tahap (a) **Membaca**. Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi.

Aktivitas pertama dalam *Jigsaw* II adalah mendistribusikan teks dan topik-topik pakar, memberikan satu topik untuk masing-masing anak, dan kemudian membaca. Berikan lembar-lembar pakar dan kemudian pergilah kemasing-masing tim dan tunjukkan siswa mana yang harus mengambil topik tertentu. Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama. Begitu anak-anak telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima. Siswa yang telah selesai membaca terlebih dahulu dapat kembali dan membuat catatan. (b) **Diskusi kelas pakar**. Para siswa yang memiliki topik-topik pakar yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pakar. memilih pemimpin diskusi untuk masing-masing kelompok. Pemimpin diskusi tidak perlu seorang siswa yang memiliki kemampuan tertentu, dan semua siswa harus mendapatkan kesempatan untuk mengisi peran ini pada suatu saat. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi. Memberikan waktu sekitar dua menit kepada kelompok-kelompok pakar untuk membahas

topik-topik mereka. Para siswa telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks dan mereka saling bertukar informasi ini dengan kelompok. (c) **Laporan kelompok.** Para siswa harus kembali dari diskusi kelas pakar mereka dan bersiap-siap untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman-teman dalam tim. Mereka harus menghabiskan waktu sekitar lima belas menit untuk mengulas segala seseatuyang telah mereka pelajari tentang topik-topik yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi mereka dalam kelompok-kelompok pakar. Tekankan kepada para siswa bahwa mereka harus bertanggung jawab kepada teman-teman dalam tim mereka untuk menjadi guru yang baik sekaligus menjadi sebagai pendengar yang baik. (c) **Tes.** Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik. Distribusikan kuis dan berikan waktu yang cukup bagi setiap orang menyelesaiakannya. Seluruh anak-anak menukar kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring, atau kumpulkan kuis-kuis tersebut dan berikan skor sendiri. (d) **Penghargaan Kelompok.** Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah pendekatan, metode, strategi, atau cara yang berbeda dari biasanya (Arikunto, 2009:3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2009:54), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *Koperatif Jigsaw* siswa kelas X IPS 4 SMA 4 Bukittinggi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap dalam siklus. Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dipilih disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Data yang terkumpul kemudian diukur sesuai dengan kriteria penskorannya, kemudian disusun sehingga mudah diverifikasi untuk setiap variable. Agar pengumpulan data berlangsung secara teratur, sistematis dan sukses, yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan instrumen secara lengkap dalam bentuk lembaran observasi, tes unjuk kerja, catatan lapangan, (2) menetapkan sumber data, seperti responden, dokumentasi yang diperlukan, dan sebagainya, (3) menyiapkan operator atau pelaksana pengumpul data, (4) melakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN

Temuan penilitian pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks ekposisi. Hal itu terlihat dari rendahnya perolehan nilai siswa pada prasiklus dengan persentase ketuntasan 38,9%. Penerapan model *Cooperatif Learning Jigsaw* pada siklus I dapat memudahkan siswa menulis teks ekposisi. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Indikator yang

telah dicapai oleh siswa antara lain struktur teks eksposisi dan ciri kebahasan teks eksposisi. Pada tahap refleksi ada beberapa faktor kendala saat proses pembelajaran dari siswa. Faktor tersebut antara lain siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan,

Selanjutnya pada siklus II, menulis teks eksposisi lebih diarahkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus I dan memantapkan proses peningkatan menulis teks ekposisi melalui model *Cooperatif Learning Jigsaw*. Hal itu terlihat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, hal itu terlihat dari sikap antusias siswa dalam menulis teks ekposisi melalui model *Cooperatif Learning Jigsaw*. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilaksanakan oleh penulis telah berhasil meningkatkan proses menulis teks ekposisi sehingga aktivitas siswa juga meningkat. Pada tahap refleksi, keberhasilan model *Cooperatif Learning Jigsaw* dalam menulis teks eksposisi tergolong baik dan telah memenuhi deskriptor.

Berdasarkan lembar observasi, proses menulis teks ekposisi pada siklus I terlaksana sesuai deskriptor yang telah ditetapkan. Berdasarkan catatan lapangan, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan menulis ekposisi

melalui model *Cooperatif Learning Jigsaw* memperlihatkan bahwa siswa mulai bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, tidak ada lagi siswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, semuanya memperhatikankan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis teks eksposisi dengan model *Cooperatif Learning Jigsaw*. Pada siklus II, proses menulis teks ekposisi semakin ditingkatkan dengan fokus tindakan memantapkan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperatif Learning Jigsaw* dapat memudahkan siswa memahami keterampilan menulis teks ekposisi. Dengan menerapkan model *Cooperatif Learning Jigsaw*, siswa bisa memahami langkah-langkah menulis eksposisi.

Selain itu, penggunaan model *Cooperatif Learning Jigsaw* juga dapat membantu guru untuk memudahkan siswa menulis teks eksposisi. Dengan model *Cooperatif Learning Jigsaw*, guru membagi siswa kedalam kelompok dan siswa secara bersama berdiskusi tentang mataeri teks eksposisi dengan didampingi guru. Siswa

disuruh mendiskusikan contoh teks eksposisi yang diberikan guru, kemudian siswa menampilkan hasil diskusi mereka tentang teks eksposisi kedepan kelas dan menanggapi hasil laporan siswa serta memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Peningkatan hasil menulis teks eksposisi siswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator menulis teks eksposisi, hasil tes diolah menggunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:264).

$$N = \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai. Berdasarkan perhitungan tersebut rata-rata nilai menulis teks eksposisi siswa pada setiap siklus meningkat. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa berada pada persentase ketuntasan 38,9%, pada siklus I nilai meningkat menjadi 75% persentase ketuntasan, dan pada siklus II meningkat lagi secara signifikan dengan persentase ketuntasan 95%. Artinya model *Cooperatif Learning Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi.

V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pada umumnya siswa sangat tertarik dan merasa senang dengan model *Cooperative Jigsaw* yang digunakan penulis dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Peningkatan lain dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Model *Cooperative Jigsaw* membantu siswa untuk lebih memahami unsur yang ada dalam teks eksposisi. Setelah menggunakan model *Cooperative Jigsaw*, struktur tulisan siswa lebih sistematis dan lengkap dibandingkan sebelumnya. Struktur teks eksposisi pada setiap bagian sudah lebih terfokus. Hal tersebut terbukti dari nilai siswa yang semakin meningkat. Pada pelaksanaan prasiklus tanpa tindakan persentase ketuntasan siswa dalam menulis teks eksposisi hanya 38,9%, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjut III*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komaidi, didik. 2008. *Aku Bisa menulis Panduan Praktis Menulis Kreatif lengkap*. Yogyakarta: Sebda Media.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pt Dunia Pustaka Jaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosidi, imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin., Robert 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sobadi. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.